

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Dimas Tegar Penggalih¹, Azimah Hanifah²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²

Email : tegardims64@gmail.com¹, azimah.hanifah@umj.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* (CR), likuiditas (DER), pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pada sektor teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, likuiditas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, sedangkan secara simultan *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of leverage (CR), liquidity (DER), and sales growth on the financial performance (ROA) of companies in the technology sector. This study is a quantitative study of an associative nature. The population of this study consists of 46 technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 12 companies. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that leverage (CR) has a positive but insignificant effect on the financial performance (ROA) of companies, liquidity (DER) has a negative and significant effect on the financial performance (ROA) of companies, and sales growth has a positive and significant effect on the financial performance (ROA) of companies. Simultaneously, leverage, liquidity, and sales growth have an effect on financial performance.

Keywords: Financial Performance, *Leverage*, Liquidity, Sales Growth

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya inovasi teknologi dan ketatnya persaingan bisnis, para pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan mencapai misi perusahaan seperti memaksimalkan kinerja perusahaan dan keuntungan para investor. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya tercermin dari pertumbuhan dan kinerja keuangannya, Pendapatan yang diharapkan, pertumbuhan nilai keuangan, dan operasional bisnis semuanya berkontribusi terhadap kinerja

keuangan. Untuk mitra memahami kondisi operasional dan tingkat pencapaian bisnis, hasil yang diharapkan dari indikator keuangan sangat penting.

Kinerja keuangan yang stabil merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan karena menarik investor yang bersedia menanamkan modalnya. Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan dalam studi ini untuk mengukur kinerja keuangan. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total

asetnya. Rasio yang semakin tinggi merupakan indikator yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang semakin kuat. Sebaliknya, rasio yang semakin rendah merupakan indikator yang baik.

Leverage adalah salah satu analisis keuangan yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Risiko suatu perusahaan tercermin dalam tingkat *leverage*-nya, yang perlu dikelola dengan baik karena utang yang terlalu besar dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun penggalangan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan bisnis perusahaan tidak diragukan lagi merupakan upaya yang menghasilkan laba, namun penggunaan utang membawa risiko tambahan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan harus mengelola aset dan sumber pendanaan lainnya dengan efektif.

Likuiditas merupakan faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas, sebagaimana didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi semua utangnya yang harus dibayar secara cepat. Ukuran aset lancar suatu perusahaan, termasuk kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan, menunjukkan likuiditasnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek akan meningkat seiring dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Pertumbuhan penjualan adalah persentase kenaikan penjualan selama periode waktu tertentu atau dari tahun ke tahun. Karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan pangsa pasar, yang memengaruhi pertumbuhan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan, hal ini memiliki konsekuensi strategis bagi perusahaan. Karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan pangsa pasar, yang memengaruhi pertumbuhan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan, hal ini memiliki konsekuensi strategis bagi perusahaan.

Tabel 1. Rata-rata *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan.

Tahun	<i>Leverage</i>	Likuiditas	PP	ROA
2019	8,13	9,4	3,8	1,8
2020	8,02	10,8	3,9	1,39
2021	7,91	6,5	3,6	0,77
2022	4,61	11,4	3,4	1,74
2023	5,46	7,9	3,3	1,21

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

ROA menurun dari 1.87 (2019) ke titik terendah 0.77 (2021), kemudian naik ke 1.74 (2022), dan kembali turun ke 1.21 (2023), efisiensi penggunaan aset sempat menurun drastis, yang terjadi akibat pandemi (2020–2021). Kenaikan di 2022 menunjukkan pemulihan kinerja keuangan, tetapi penurunan kembali pada 2023 menunjukkan bahwa tantangan profitabilitas belum sepenuhnya teratasi. *Leverage* menurun dari 2019 (8.13) hingga 2022 (4.61), kemudian sedikit naik di 2023 (5.46).

Penurunan *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan teknologi cenderung mengurangi ketergantungan terhadap utang. Kenaikan kecil di 2023 menunjukkan pembiayaan eksternal mulai digunakan kembali. Likuiditas mengalami fluktuasi tajam, naik dari 9.4 (2019) ke 10.8 (2020), turun drastis ke 6.5 (2021), naik lagi ke puncaknya 11.4 (2022), lalu turun ke 7.9 (2023).

Kinerja likuiditas sangat fluktuatif. Lonjakan pada 2020 dan 2022 bisa mencerminkan peningkatan kas atau aset lancar jangka pendek, karena strategi bertahan menghadapi pandemi dan pasca-pandemi. Penurunan 2023 perlu dicermati lebih lanjut apakah karena pengurangan cadangan kas atau peningkatan kewajiban jangka pendek. Pertumbuhan Penjualan Stabil, namun cenderung menurun dari 3.8 (2019) ke 3.3 (2023). Pertumbuhan penjualan secara umum melambat. Ini bisa disebabkan oleh pasar yang mulai jenuh, kompetisi ketat, atau perubahan perilaku konsumen digital.

Berdasarkan penjelasan fenomena yang telah dijelaskan dilatar belakang adanya fluktuatif kinerja keuangan perusahaan pada sektor teknologi dan hasil penelitian yang tidak

konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa sumber yang didapat, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori Sinyal mengacu pada pesan yang dikirim oleh para pemimpin perusahaan kepada para investor mengenai potensi masa depan bisnis, menurut Brigham dan Houston (2016, hal 184). Ketika manajemen senior meningkatkan kepemilikan mereka di perusahaan, mereka memberi sinyal kepada pasar modal bahwa strategi diversifikasi menguntungkan bagi para pemegang saham. Para eksekutif perusahaan rintisan yang tengah mempersiapkan penawaran umum perdana (IPO) mereka sering kali mengumpulkan tim yang terdiri dari anggota dewan yang dihormati untuk menunjukkan kredibilitas kepada calon investor. Hal ini menunjukkan bagaimana satu entitas dapat bertindak untuk menunjukkan nilai sebenarnya kepada entitas lain. Teori sinyal berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memeriksa pasar, yang memungkinkan investor membuat pilihan yang tepat tentang investasi mereka. Telah dibuktikan bahwa teori ini memengaruhi volume perdagangan saham dan valuasi perusahaan. Adanya *leverage*, likuiditas, dan peningkatan penjualan yang mengindikasikan pergeseran nilai dapat menyebabkan informasi yang dibagikan kepada pemegang saham memengaruhi evaluasi mereka terhadap perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Jatmiko (2017, hal 35), kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan acuan untuk masa yang akan datang, dan keadaan keuangan yang baik akan memberikan nilai tambah bagi pihak eksternal. Sedangkan yang dikemukakan

oleh Oktalia (2020), kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan hasil pengelolaan keuangannya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan ini memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan efektivitas bisnisnya secara keseluruhan. Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio pengukuran kinerja keuangan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Irham Fahmi (2017, hal 127) *leverage* dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan didanai melalui dana pinjaman. Fakhruddin (2017, hal 23) mendefinisikan *leverage* sebagai jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli suatu aset perusahaan. Ketergantungan yang berlebihan pada utang menimbulkan risiko bagi perusahaan karena dapat terjerumus pada situasi *leverage* yang tinggi, yang berarti perusahaan terbebani oleh utang yang cukup besar dan berusaha keras untuk mengatasi tekanan finansial tersebut. Indikator rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus dari *debt to equity ratio* ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2021, hal 135) Likuiditas adalah rasio yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya, karena rasio likuiditas bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi perusahaan. Menurut Fahmi (2017, hal 121) rasio likuiditas merupakan rasio yang menjadi kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban

jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Rudianto (2015, hal 220) dikatakannya pertumbuhan penjualan dapat berbentuk tingkat pertumbuhan atau nilai yang berubah seiring waktu dan juga dapat dikategorikan sebagai rasio untuk setiap periode tahun buku. Menurut Kasmir (2018, hal 107) tingkat pertumbuhan penjualan adalah persentase perubahan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun, diperoleh dengan membandingkan penjualan selama suatu periode dengan penjualan periode sebelumnya. Indikator pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memahami tingkat pertumbuhan penjualan dan memperkirakan berapa banyak laba yang akan diperoleh perusahaan. Perhitungan pertumbuhan penjualan dapat digunakan rumus

$$\begin{aligned} &\text{Sales Growth} \\ &= \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\% \end{aligned}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bersifat asosiatif dengan metode kuantitatif. Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian dalam penelitian ini yang mencari hubungan dan pengaruh antara satu variabel independent (bebas) yaitu *leverage* (X1), likuiditas (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) dengan variabel dependent (terikat) yaitu kinerja keuangan (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan dapat diperoleh melalui data yang sudah tersedia dan dapat diambil dari suatu instansi atau lembaga pemerintahan maupun swasta,

pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX), yaitu www.idx.co.id, situs resmi perusahaan-perusahaan sektor teknologi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dan jurnal-jurnal serta artikel yang berhubungan dengan variabel yang ada pada penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yaitu berjumlah 46 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah disesuaikan. Adapun kriterianya adalah: Perusahaan sektor teknologi yang lengkap pelaporan keuangannya periode 2019-2023 dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.

Metode Analisa Data

Dalam mengestimasi pengaruh *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 peneliti menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017, hal 275) teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perangkat lunak statistik Eviews dalam mengestimasi model regresi panel. Model agregasi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

α : Koefisien Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : *Leverage*

X₂ : Likuiditas

X₃ : Pertumbuhan Penjualan

Penentuan Model Regresi

Model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FEM), dan metode *Random Effect* (REM) Untuk menggunakan salah satu dari ketiga metode tersebut, maka diperlukan adanya ketepatan dalam memilih metode pengujian. Terdapat tiga uji dalam penentuan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Ketiga uji tersebut adalah (a) untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect* diperlukan adanya uji Chow, (b) untuk memilih antara *Common Effect* atau *Random Effect* diperlukan adanya uji *Lagrange Multiplier* (LM), (c) untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* diperlukan uji Hausman. Apabila metode estimasi terbaik yang terpilih untuk persamaan regresi adalah *Random Effect*, maka tidak diperlukan pengujian asumsi klasik. Sebaliknya, apabila metode estimasi terbaik yang terpilih adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect* (OLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, perlu adanya metode-metode sebagai berikut: Uji Parsial (uji t) untuk mengukur pengaruh variabel independen, uji simultan (uji F) untuk menguji variabel secara bersama-sama, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Leverage	Likuiditas	PP	ROA
Mean	1.0571	1.2183	2.4443	1.0886
Median	1.0175	1.1450	2.1295	1.0545
Maximum	3.1690	2.0910	6.1010	1.8980
Minimum	0.8320	1.0140	1.4020	0.5610
Std. Dev.	0.2900	0.2316	0.9606	0.2119

Sumber: Data diolah penulis

- Pada variabel Kinerja Keuangan (ROA) dari tabel, maka diperoleh hasil minimum sebesar 0,8320, hasil maksimum sebesar 3,1690, hasil mean sebesar 1,0571 dan hasil standar deviasinya sebesar 0,2907
- Pada variabel *Leverage* dari tabel, maka diperoleh hasil minimum sebesar 1,0140, hasil maksimum sebesar 2,0910, hasil mean sebesar 1,2183 dan hasil standar deviasinya sebesar 0,2316.
- Pada variabel Likuiditas dari tabel, maka diperoleh hasil minimum sebesar 1,4020, hasil maksimum sebesar 6,1010, hasil mean sebesar 2,4443 dan hasil standar deviasinya sebesar 0,9606.
- Pada variabel Pertumbuhan Penjualan dari tabel, maka diperoleh hasil minimum sebesar 0,5610 hasil maksimum sebesar 1,8980, hasil mean sebesar 1.0886 dan hasil standar deviasinya sebesar 0,2119.

2. Uji Model Regresi

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	3.494178	(11,45)	0.0014
Cross-section Chi-square	37.045016	11	0.0001

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil yang dilihat pada tabel 3. tersebut bahwa nilai *cross section* F adalah $0.0014 < 0.05$, maka model yang tepat menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.307729	3	0.1506

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil yang dilihat pada tabel 4. tersebut bahwa nilai *Cross-section random* adalah $0.1506 > 0.05$, maka model yang tepat menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	6.495006 (0.0108)	1.584740 (0.2081)	8.07946 (0.0045)

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil yang dilihat pada tabel 5. tersebut bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah $0.0045 < 0.05$, maka model yang tepat menggunakan *Random Effect Model*.

Setelah uji yang telah dilakukan (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multiplier*) menunjukan bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Model Regresi

Uji asumsi model regresi panel dilakukan untuk mendapatkan garis regresi yang baik. Menurut Gujarati dan Porter (2012, hal 471-472), metode *Generalized Least Square* (GLS) dilakukan hanya untuk mendapatkan persamaan yang dapat memenuhi asumsi klasik. Pada perangkat lunak Eviews, penggunaan metode GLS dalam model estimasinya hanya *Random Effect*, pada penelitian ini metode estimasi terbaik yang terpilih untuk persamaan regresi adalah *Random Effect*, maka tidak diperlukan pengujian asumsi klasik.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.097671	0.8041
<i>Leverage</i>	0.331091	0.1824
Likuiditas	-0.136901	0.0156
PP	0.818188	0.0001

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 6. pada hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.097671 + 0.331091 \text{ LEV} - 0.136901 \text{ LIK} + 0.818188 \text{ PP} + \epsilon$$

Dari hasil model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,097671 membuktikan jika variabel tipe leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan bernilai konstan atau nol, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,097671.

- Nilai koefisien regresi variable *leverage* sebesar 0.331091 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel tipe *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.331091 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0.136901 dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan apabila likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.136901 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
- Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.818188 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menggambarkan jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.818188 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Berganda

R-squared	0.514721
Adjusted R-squared	0.363745

Sumber: Data diolah penulis

Nilai R-squared sebesar 0.514721 atau 51,47 % Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, Likuiditas, dan Perumbuhan Penjualan mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 51,47% sedangkan sisanya yaitu 48,55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.097671	0.249501	0.8041
<i>Leverage</i>	0.331091	1.354151	0.1824
Likuiditas	-0.136901	-2.513492	0.0156
PP	0.818188	4.169925	0.0001

Sumber: Data diolah penulis

a. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil perhitungan uji t pada table 8. dapat diketahui thitung < ttabel ($1.354151 < 1.67303$) dengan nilai signifikansi 0.1824 lebih besar dari 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 8. dapat diketahui thitung < ttabel ($-2.513492 < 1.67303$) dengan nilai signifikansi 0.0156 lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan

Dari hasil perhitungan uji t pada table 8. dapat diketahui thitung > ttabel ($2.378461 > 2.107$) dengan nilai signifikansi 0.0600 lebih besar dari 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji F

Tabel 9. Hasil Analisis Linear Berganda

F-statistic	3.409293
Prob(F-statistic)	0.000878

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 9. fhitung > ftabel ($3,409293 > 2,77$) dan nilai signifikansi 0,000878 lebih ke cil dari 0,05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari keterangan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel *Leverage*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas *leverage* sebesar 0.1824 hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. nilai koefisien *leverage* sebesar 0.331091. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai kinerja keuangan. Artinya bahwa besar kecilnya *leverage* tidak memiliki pengaruh atau tidak menjadi patokan terhadap kenaikan atau penurunan profit yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Kurnia Dewi (2021) dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Laksmi, Ni Komang Sumadi dan I Putu Fery Karyada (2020) dan Angga Hendra dan Lisdawati (2020) yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas likuiditas sebesar 0.0156 hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. nilai koefisien keberagaman gender sebesar -0.136901. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. artinya *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi dan meningkatnya likuiditas yang berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan. Dimana perusahaan cenderung meningkatkan asset lancarnya dalam bentuk peningkatan di luar kas dan setara kas, sehingga perusahaan akan melakukan pembayaran dividen tidak memiliki kas, dalam

hal ini menjadi penilaian investor sehingga akan menurunkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nardi Sunardi dan Anisa Sari Sasmita (2019) dan Virgadinda Anindita dan Elmanizar (2019) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Farida (2024) dan Rizki Faqhrudin, Arrozy dan Sri Sudarsi (2023) dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas pertumbuhan penjualan sebesar 0.0001 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. nilai koefisien kinerja keuangan sebesar 0.818188. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Farida dan Yulazri (2024) dan Irni Yusnita (2023) yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih dan Euis (2022) dan Dewi Mardaningsih dan Siti Nurlaela (2021) dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan pada variable *levreage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan nilai F hitung sebesar 3,409293 dan nilai signifikansinya 0,000878 maka, $0,000878 < 0,05$. Jadi, *levreage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Levreage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan menjadi faktor yang saling keterkaitan dan saling mempengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi. Oleh karena itu, strategi untuk mengoptimalkan *Levreage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama dapat menjadi keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai serta mempertahankan posisi yang unggul dalam industri teknologi yang dinamis.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Secara silmultan terdapat pengaruh antara leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi.
2. Secara parsial *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi.
3. Secara parsial likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi.
4. Secara parsial pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat memberikan sinyal yang baik bagi para calon investor, bahwa jika perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi maka akan ada ketertarikan untuk para investor dalam menanamkan sahamnya yang tepat untuk berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk meminimalisir biaya operasional supaya laba tidak terpotong terlalu banyak digunakan untuk biaya operasional saja. Perusahaan untuk lebih menerapkan budaya perusahaan supaya lebih baik lagi, visi, misi dan strategi perusahaan yang lebih baik, sistem kerja para dewan komisaris maupun komite audit yang lebih baik supaya lebih terlihat bahwa adanya para dewan komisaris maupun komite audit sangat penting bagi suatu perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai atau pandangan yang lebih baik untuk perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan sektor teknologi saja akan tetapi juga dapat ditambahkan dengan industri yang lain misalnya BUMN, serta dapat menggunakan variabel yang lain dan menambahkan variabel yang lain supaya hasilnya lebih luas lagi. Sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, A. N., & Yulazri, Y. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(3), 409-420.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Buku 2). (Terj.) Raden Carlos Mangunson. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.
- Jatmiko, & Prasetyo, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khair, O. I. (2020). Analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Otopartstbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 157-167.
- Khasanah, U. A., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan

- Kemasan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Laksmi, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen aset sebagai variabel pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1-28.
- Machmud, M., Hasan, H., & Anggerwati, A. I. (2023). Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 10(1), 46-53
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 46-53.
- Oktalia, Rengganis et al. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi* 2(2): 110-135.
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Koperasi* Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1).
- Sularsih, H., Handayanto, A. J., & Lembo, H. N. (2023). Kinerja keuangan perusahaan: tinjauan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(4), 43-52.
- Sulindawati Ni Luh Gede Erni. 2021. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 1-12.